

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya tentu memiliki suatu tujuan, tidak terkecuali perusahaan jasa keuangan seperti bank. Hasil dari kegiatan operasional dan proses bisnis yang dijalankan akan tercermin pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan tolak ukur efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seperti tenaga kerja, aset dan modal untuk mencapai tujuan perusahaan. Menghasilkan laba atau profit merupakan tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap prestasi yang akan dicapai perusahaan dengan menggunakan pertumbuhan laba yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan (Meythi dan Riki, 2013). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Bank mempunyai peran yang penting dalam mekanisme pembayaran, mobilisasi, intermediasi dan juga alokasi modal (Keovongvichith, 2012). Peran bank dapat dijalankan dengan optimal apabila bank mempunyai tingkat permodalan yang memadai. Oleh karena itu bank harus mampu menghimpun dana dalam jumlah yang besar. Pengertian bank menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 merupakan lembaga keuangan yang salah satunya berperan sebagai *financial*

intermediary yaitu bertindak sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan baik itu rekening giro, tabungan, deposito dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya. Penyaluran kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan meningkatkan profitabilitas bank melalui bunga kredit yang diterima.

Kinerja perbankan dipengaruhi beberapa faktor. Muljono (2005:210) mengatakan bahwa :

Bank dalam menyalurkan kredit dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit berupa peraturan moneter yang berlaku, persaingan, situasi sosial politik, karakteristik usaha nasabah, suku bunga dan sebagainya sedangkan faktor internal bank berupa kemampuan bank dalam menghimpun dana, *financial position (capital adequacy ratio*, aktiva tertimbang menurut resiko, batas maksimum pemberian kredit), kualitas aktiva produktifnya, dan faktor produksi lainnya yang tersedia di bank.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 diawali dengan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Peristiwa tersebut kemudian diikuti dengan krisis kepercayaan masyarakat dan mengakibatkan melambatnya pertumbuhan dana pihak ketiga sehingga mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Tidak hanya itu, banyaknya kredit macet dan masalah permodalan dalam dunia perbankan turut memicu turunnya tingkat penyaluran kredit. Secara umum kegagalan suatu bank digolongkan menjadi dua yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar daripada tingkat laba dari kegiatan investasi, sedangkan kegagalan keuangan terjadi apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pada saat jatuh

tempo, meskipun total aktivasnya melebihi kewajiban. Kegagalan tersebut menggambarkan kinerja perbankan yang mengalami penurunan.

Dalam menilai kinerja suatu bank, Bank Indonesia mempunyai peran untuk mengawasi dan menilai tingkat kesehatan suatu bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, penilaian tingkat kesehatan suatu bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap profil risiko (*risk-profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*). Beberapa informasi terkait perusahaan seperti posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lainnya tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dibutuhkan untuk memahami informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan membantu pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk menilai kondisi suatu bank. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kinerja perbankan dari tingkat profitabilitas melalui jumlah kredit yang diberikan. Tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas dunia perbankan di Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan asset dananya yang sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003:121)

Kondisi dari suatu bank akan mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan, dan kemudian akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank terkait dengan kegiatan operasionalnya. Penelitian ini menggunakan variabel independen CAR, LDR, NPL dan kualitas aktiva untuk mengukur permodalan, risiko likuiditas dan

risiko kredit. Risiko kredit diukur dengan rasio NPL dan rasio kualitas aktiva produktif yang dapat menunjukkan seberapa besar jumlah kredit bermasalah dan pencadangan kerugian yang harus dibentuk oleh bank untuk menutup risiko dari penanaman dana ke dalam bentuk aktiva produktif. Risiko likuiditas diukur menggunakan LDR yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan jumlah kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Selanjutnya, aspek permodalan suatu bank diukur dengan menggunakan CAR yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki oleh bank turut menanggung risiko yang timbul.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator pertama dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. CAR adalah rasio yang mengindikasikan tingkat kecukupan modal dengan memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko dibiayai dengan dana modal sendiri maupun dana yang berasal dari sumber-sumber di luar bank (Rahim, 2014). Semakin tinggi CAR maka semakin besar sumber daya keuangan bank dalam mengembangkan usaha dan mengantisipasi kerugian di masa yang akan datang sebagai akibat dari penyaluran kredit. Tingginya tingkat permodalan dapat meningkatkan kepercayaan suatu bank untuk menyalurkan kredit sehingga kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit menjadi bertambah (Pratama, 2010).

Pengaruh CAR atau tingkat kecukupan modal terhadap penyaluran kredit dan profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Syahputra dkk (2014) CAR berpengaruh secara negatif dan signifikan, namun Martin dkk (2014)

mengatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aini (2013), Dawood (2014), dan Syahputra dkk (2014) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif, hasil tersebut diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Adeusi, *et al* (2014).

Indikator lainnya yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah likuiditas. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank. LDR menyatakan kemampuan bank dalam membayar penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan jumlah kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003:118). Semakin tinggi LDR menandakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih besar daripada jumlah simpanan nasabah yang dihimpun oleh bank. Dengan meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan maka bank memiliki kesempatan untuk memperoleh bunga kredit yang lebih besar, sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini dapat dilihat dari penelitian dilakukan oleh Martin dkk (2014) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan, namun menurut Rachman (2011) dan Syahputra dkk (2014) likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian terhadap profitabilitas bank yang dilakukan oleh Syahputra dkk (2014), Prasanjaya dan Ramantha (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan. Menurut

Dawood (2014) likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) dan Adeusi, *et al* (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Indikator ketiga yang mempengaruhi profitabilitas dan kelangsungan usaha dari suatu bank adalah *non performing loan* (NPL) atau sering disebut sebagai kredit bermasalah yang dapat diukur dari tingkat kolektibilitas kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank No.13/24/DPNP, yang termasuk dalam kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin banyak jumlah kredit bermasalah mengindikasikan tingkat NPL yang semakin tinggi, sehingga pencadangan yang harus dibentuk semakin besar dan modal bank menjadi berkurang. Jika modal bank mengalami penurunan maka jumlah kredit yang diberikan juga akan menurun. Peningkatan jumlah kredit bermasalah mengakibatkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit menjadi berkurang, sehingga akan mengurangi laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004) dalam Nusantara, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2011) dan Pratama (2010) menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan. Menurut Martin dkk (2014) rasio NPL berpengaruh secara positif dan signifikan, namun hasil penelitian Syahputra dkk (2014) menyatakan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang diberikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013) dan Syahputra dkk (2014), pengaruh

NPL terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang signifikan dan bernilai negatif. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Aini (2013), yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan adanya research gap dari penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Kualitas Aktiva Produktif merupakan indikator keempat yang digunakan dalam penelitian ini. Kualitas Aktiva Produktif adalah kemampuan suatu bank untuk memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Aktiva produktif adalah komponen yang terpenting bagi suatu bank dan merupakan sumber utama dalam menghasilkan pendapatan. Penyaluran kredit kepada masyarakat merupakan aktiva produktif terbesar yang dapat menghasilkan pendapatan bunga. Semakin kecil rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) menunjukkan semakin efektif kinerja suatu bank, dengan menekan cadangan kerugian penurunan nilai dan memperbesar tingkat aktiva produktif (Aini, 2013). Berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006), istilah PPAP diubah menjadi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) yang ditentukan berdasarkan data historis kerugian yang telah terjadi. Aktiva produktif dapat ditingkatkan dengan volume penyaluran kredit yang lebih tinggi sehingga akan menghasilkan pendapatan bunga kredit yang lebih besar. Pendapatan dalam jumlah yang besar akan meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2011) menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Menurut Aini (2013) pengaruh

kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas bank menunjukkan hasil yang signifikan dan bernilai negatif.

Beberapa penelitian terkait dengan rasio keuangan dengan profitabilitas adalah : (1) Syahputra, dkk (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan pertumbuhan kredit sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan sampel 8 Bank Pembangunan Daerah di Sumatra pada tahun 2007-2011. (2) Nur Aini (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba. Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Melalui Jumlah Kredit yang Diberikan Sebagai Variabel Mediasi”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diungkapkan di awal, dapat ditarik suatu rumusan masalah :

- a. Apakah CAR, LDR, NPL dan Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh bank yang listing di BEI periode 2010-2013?
- b. Apakah CAR, LDR, NPL dan Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank yang listing di BEI periode 2010-2013?
- c. Apakah jumlah kredit yang diberikan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank yang listing di BEI periode 2010-2013?

- d. Apakah jumlah kredit yang diberikan mampu memediasi pengaruh CAR, LDR, NPL dan Kualitas Aktiva produktif terhadap profitabilitas bank yang listing di BEI periode 2010-2013?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini oleh penulis yaitu :

- a. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh CAR, LDR, NPL dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh bank yang listing di BEI periode 2010-2013.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh CAR, LDR, NPL dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap profitabilitas bank yang listing di BEI periode 2010-2013.
- c. Untuk memperoleh bukti empiri pengaruh jumlah kredit yang diberikan terhadap profitabilitas bank yang listing di BEI periode 2010-2013.
- d. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa jumlah kredit yang diberikan mampu memediasi pengaruh CAR, LDR, NPL dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap profitabilitas bank yang listing di BEI periode 2010-2013.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam tentang dunia perbankan dalam menilai kinerja perbankan untuk menghasilkan profitabilitas.

2. Bagi Perbankan, sebagai informasi yang dapat dijadikan dasar atau acuan untuk pengambilan keputusan bisnis dan membenahi operasional agar dapat meningkatkan aktivitas pengkreditan. Serta dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan dan pertimbangan untuk melakukan evaluasi kinerja sebagai upaya peningkatan kinerja agar dapat menjadi lembaga keuangan yang lebih baik.
3. Bagi Investor atau Calon Investor, penelitian ini dapat digunakan oleh investor atau calon investor sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.
4. Bagi Calon Nasabah, penelitian ini bermanfaat bagi calon nasabah dalam memilih bank mana yang tepat untuk dijadikan mitra dalam mengelola keuangannya.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pemikiran untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang yang mendasari dilaksanakannya penelitian ini, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi industri perbankan dalam memperoleh profitabilitas melalui jumlah kredit yang disalurkan, sehingga didapat rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian yang akan dicapai, manfaat penelitian bagi pihak yang terkait, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori dan konsep-konsep dasar yang menjadi pedoman dalam analisis dan pembahasan penelitian ini, meliputi teori dan konsep-konsep dasar perbankan, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif, kredit yang disalurkan oleh bank, dan profitabilitas. Selain landasan teori, bab ini juga menjelaskan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, pengembangan hipotesis, dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum subyek penelitian, analisis dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.